

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Desa Pelemkerep Mayong Jepara

1. Batas Wilayah¹

Sebelah utara	: Desa Mayong Lor / Singorojo
Sebelah selatan	: Desa Mayong Lor
Sebelah Timur	: Desa Pringtulis
Sebelah Barat	: Desa Mayonglor

2. Jumlah Penduduk²

Jumlah Penduduk Tahun ini

a. Laki-laki	: 2681 orang
b. Perempuan	: 2796 orang

Jumlah Keluarga

a. KK Laki-laki	: 1040 KK
b. KK Perempuan	: 415 KK

3. Jumlah RT dan RW

a. RT	: 18
b. RW	: 3

4. Kondisi Sosial Masyarakat³

a. Mata Pencaharian

1) Karyawan	:
a) PNS	: 657
b) ABRI	: 114
c) Swasta	: 1864
2) Tani	: 1470
3) Pertukangan	: 465
4) Buruh Tani	: 686

¹ Dokumentasi Desa Pelemkerep Mayong tahun 2017

² Dokumentasi Desa Pelemkerep Mayong tahun 2017

³ Dokumentasi Desa Pelemkerep Mayong tahun 2017

- 5) Pensiunan : 221
 - b. Tingkat Pendidikan
 - Lulusan Pendidikan Umum
 - 1) Tamat SD : 1165
 - 2) Tamat SLTP : 2470
 - 3) Tamat SLTA : 986
 - 4) Tamat D1-D3 : 1086
 - 5) Tamat S1 : 486
 - c. Menurut Agama
 - 1) Islam : 4.722
 - 2) Kristen : 465
 - 3) Khatolik : 290
- 5. Kondisi Warga RT 06 RW 02**
- a. Jumlah KK : 63
 - b. Jumlah warga : 276
 - 1) warga dewasa : 168
 - 2) Jumlah warga remaja : 24
 - 3) Jumlah anak-anak : 84

B. Hasil Penelitian

1. Data tentang bimbingan orang tua dalam mengatasi perilaku konsumeris pada remaja RT 06 RW 2 Desa Pelemkerep Mayong Jepara

Pemaparan tentang perilaku konsumeris pada remaja RT 06 RW 2 desa Pelemkerep Mayong Jepara adalah sebagai berikut:

Perilaku konsumeris disini kebanyakan adalah untuk pembelian alat elektronik seperti HP, Kamera dan lain-lain, adapun perilaku konsumeris yang terjadi pada anak saya adalah meminta HP yang terbaru karena beranggapan agar tidak ketinggalan zaman”.⁴ Lain halnya dengan

⁴ Wawancara Dengan Bapak Arwan selaku orang tua Kamal, Hari Kamis, Tanggal : 9 November 2017, Jam : 10.00 WIB-Sampai Selesai.

dengan pemaparan bapak Kahar orang tua dari orangtua Yuli bahwa perilaku konsumeris yang terdapat pada diri anaknya adalah untuk keperluan kecantikan, diantaranya adalah peralatan kosmetik dan aksesoris yang mendukung penampilan”.⁵

Pemaparan orang tua tentang pelaksanaan bimbingan dalam mengatasi perilaku konsumeris pada remaja RT 06 RW 2 Pelemkerep Mayong

Proses bimbingan menggunakan bimbingan secara langsung dan menggunakan bimbingan tidak langsung. Maksud dari bimbingan secara langsung adalah metode yang dilakukan dengan berkomunikasi langsung dengan anak atau bimbingan yang dilakukan langsung oleh Orang Tua dan maksud bimbingan tidak langsung adalah bimbingan yang dilakukan melalui keteladanan”.⁶

Menurut Bapak Kahar : dalam melakukan bimbingan dengan menggunakan bimbingan langsung artinya langsung bertatap wajah dengan anak-anak untuk memberikan masukan dan nasihat-nasihat seperti halnya pembelajaran dalam kelas kalau itu di sekolah. Dan menggunakan bimbingan tidak langsung artinya Orang Tua tidak secara langsung menasehati misalkan memberi pelajaran melalui tingkah laku”.⁷

Menurut Kamal orang tua memberikan bimbingannya secara langsung yaitu menasehati, memberikan contoh untuk tidak berperilaku konsumtif diantaranya adalah membiasakan makan dirumah dan lain sebagainya.⁸ Hal serupa juga diungkapkan oleh Yuli bahwa orang tuanya memberikan bimbingan dengan cara menasehati berulang-ulang agar tidak

⁵ Wawancara Dengan Bapak Kahar Selaku Orang Tua Yuli, Ahad, Tanggal : 12 November 2017, Jam : 13.30 WIB-Sampai Selesai.

⁶ Wawancara Dengan Bapak Arwan selaku orang tua Kamal, Hari Kamis, Tanggal : 9 November 2017, Jam : 10.00 WIB-Sampai Selesai.

⁷ Wawancara Dengan Bapak Kahar Selaku Orang Tua Yuli, Ahad, Tanggal : 12 November 2017, Jam : 13.30 WIB-Sampai Selesai.

⁸ Wawancara dengan Kamal salah satu remaja 06/02, Ahad, 12 November 2017, Jam: 16.00 WIB-selesai

hidup boros, selain itu juga orang tua memberikan contoh tidak sering keluar walau hanya untuk makan diluar.⁹

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa bimbingan yang dilakukan oleh orang tua dalam mengatasi perilaku konsumeris pada remaja RT 06 RW 2 Pelemkerep Mayong adalah dengan bimbingan langsung dan tak langsung.

Pemaparan tentang keadaan anak sebelum dan sesudah mendapatkan bimbingan orang tua.

“Perubahan sedikit demi sedikit dari tingkah laku anak-anak, baik berinteraksi dengan teman-temannya maupun Orang Tua. Dulu ketika anak-anak belum diberi bimbingan kebanyakan masih nakal-nakal, meminta sesuatu yang harus dituruti, ketika kami mengarahkan mereka dan memberikan bimbingan ada perubahan sedikit demi sedikit dalam hal berperilaku konsumeris.¹⁰

Pemaparan Bapak Kahar selaku Orang Tua: perubahan dari diri anak-anak walaupun perubahannya sedikit demi sedikit dan menurutku dalam mendidik atau memberi bimbingan harus penuh kesabaran dan waktunya tidak sebentar.¹¹

Pemaparan Kamal tentang perilaku sebelum mendapatkan bimbingan, bahwa ia sering berperilaku yang dibidang berlebihan karena meminta kepada orang tua untuk membelikan barang yang kurang dibutuhkan misalnya hp keluaran terbaru dan lain sebagainya, namun setelah mendapatkan bimbingan perilakunya sedikit demi sedikit berkurang dan menerima apa adanya.¹² Hal yang serupa juga diungkapkan oleh Yuli bahwa ia sering meminta untuk dibelikan ini dan itu padahal itu

⁹ Wawancara dengan Yuli salah satu remaja 06/02, Senin, 13 November 2017, Jam: 16.300 WIB-selesai

¹⁰ Wawancara Dengan Bapak Arwan selaku orang tua Kamal, Hari Kamis, Tanggal : 9 November 2017, Jam : 10.00 WIB-Sampai Selesai.

¹¹Wawancara Dengan Bapak Kahar Selaku Orang Tua Yuli, Ahad Kamis, Tanggal : 12 November 2017, Jam : 13.30 WIB-Sampai Selesai..

¹² Wawancara dengan Kamal salah satu remaja 06/02, Ahad, 12 November 2017, Jam: 16.00 WIB-selesai

bukan barang yang kurang dibutuhkan, contohnya adalah lipstik, bedak dan kosmetik yang lainnya.¹³

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa keadaan anak sebelum mendapatkan bimbingan adalah nakal, menginginkan sesuatu tanpa memikirkan keadaan orang tua, namun setelah mendapatkan bimbingan, sedikit demi sedikit mengalami perubahan menjadi lebih baik, walaupun perubahan sedikit demi sedikit.

Pemaparan mengenai peranan bimbingan orang tua dalam mengatasi perilaku konsumernya pada remaja RT 06 RW 2 Pelemkerep Mayong

Peranan bimbingan yang dilakukan oleh Orang Tua, yaitu bimbingan dengan keteladanan dengan cara kami selaku Orang Tua memberikan contoh dengan cara melakukan sendiri, menunjukkan kepada anak-anak tentang nilai-nilai keagamaan atau akhlak karimah yang telah dilakukan orang lain yang bersifat positif. Bimbingan dengan adat kebiasaan, dalam memberikan bimbingan kepada anak-anak yang bersifat kebiasaan kami selaku Orang Tua menekankan untuk membiasakan anak-anak supaya taat kepada aturan agama, bertutur kata yang baik dan sopan. Selain itu saya juga membiasakan anak-anak untuk hidup sehat, yaitu dengan membiasakan anak-anak untuk membersihkan kamar mereka setiap hari. Bimbingan dengan nasihat, misalnya ketika bermain bersama teman-temannya seringkali kami menasihati agar jangan berperilaku curang dan saling membenci kepada teman, lebih baik kalian berkata jujur, karena jujur akan membawa kebahagiaan. Bimbingan dengan pengawasan, kami selaku Orang Tua menanyakan kepada anak-anak tentang kesulitan yang mereka hadapi, misalnya kesulitan dalam belajar dan lain sebagainya. Bimbingan dengan hukuman, misalnya ketika anak-anak melakukan kesalahan, seperti bermain hingga lupa waktu, bertengkar dengan saudaranya, mengambil sesuatu milik temannya dan lain

¹³ Wawancara dengan Yuli salah satu remaja 06/02, Senin, 13 November 2017, Jam: 16.300 WIB-selesai

sebagainya, kami sebagai orang tua mereka tidak langsung memberikan hukuman melainkan menasihati mereka terlebih dahulu apabila sudah keterlaluannya memberinya hukuman yang mendidik.¹⁴

Pemaparan Bapak Kahar : bahwasanya peranan bimbingan yang dilakukan adalah memberi bimbingan dengan cara kami menjadi teladan atau fiqur kepada mereka, supaya anak-anak dapat mencontoh perbuatan-perbuatan yang baik yang kami lakukan, kemudian kami memberikan beberapa nasihat-nasihat yang berkaitan dengan cara berinteraksi dengan teman-temannya supaya tidak nakal ketika berkumpul atau bermain, bertutur kata yang baik dan lain sebagainya dan ada pula kami memberi hukuman bagi anak-anak yang tidak taat kepada aturan yang ada di lingkungan keluarga.¹⁵

Materi yang diutamakan dalam bimbingan adalah seputar akhlak, akidah, ibadah, al Qur'an dan syari'ah. Namun titik penekanan cenderung pada pembinaan akhlakul karimah.¹⁶ dan pemaparan dari Bapak Kahar : untuk masalah materi yang kami berikan tentang masalah syari'ah, ibadah, al Qur'an dan masalah akhlak.¹⁷

Adapun metode yang digunakan dalam memberi bimbingan adalah metode ceramah dengan *mauidhoh hasanah*, metode diskusi atau tanya jawab (*mujadalah*), metode perintah, metode pembiasaan atau keteladanan dan metode demonstrasi. Menurutku, metode-metode tersebut sangat efektif dalam membimbing anak-anak.¹⁸

Dan dari pendapat Bapak Kahar : Metode yang sering dipakai dalam proses bimbingan yaitu metode ceramah, Tanya jawab dan metode

¹⁴Wawancara Dengan Bapak Arwan selaku orang tua Kamal, Hari Kamis, Tanggal : 9 November 2017, Jam : 10.00 WIB-Sampai Selesai.

¹⁵Wawancara Dengan Bapak Kahar Selaku Orang Tua Yuli, Ahad Kamis, Tanggal : 12 November 2017, Jam : 13.30 WIB-Sampai Selesai..

¹⁶Wawancara Dengan Bapak Arwan selaku orang tua Kamal, Hari Kamis, Tanggal : 9 November 2017, Jam : 10.00 WIB-Sampai Selesai.

¹⁷Wawancara Dengan Bapak Kahar Selaku Orang Tua Yuli, Ahad Kamis, Tanggal : 12 November 2017, Jam : 13.30 WIB-Sampai Selesai..

¹⁸Wawancara Dengan Bapak Arwan selaku orang tua Kamal, Hari Kamis, Tanggal : 9 November 2017, Jam : 10.00 WIB-Sampai Selesai.

keteladanan. Karena dengan metode keteladanan, anak-anak dapat meniru perilaku kami selaku Orang Tua.¹⁹

2. Data tentang faktor penghambat bimbingan orang tua dalam mengatasi perilaku konsumneris pada remaja RT 06 RW 2 Desa Pelemkerep Mayong Jepara

Untuk keadaan akhlak anak-anak di sini 70% cukup bagus dan masih ada beberapa anak-anak di sini yang perlu dibina atau diberi bimbingan supaya tidak mempengaruhi teman-temannya yang sudah baik.²⁰ Begitu juga yang disampaikan oleh Bapak Kahar : keadaan akhlak anak-anak masih perlu dibina dan ditingkatkan lagi supaya anak-anak menjadi lebih baik dan berakhlakul karimah.²¹

Pergaulan anak-anak ada yang baik tapi juga ada sebagian dari anak-anak yang masih nakal atau jahil terhadap teman-temannya. Dan dengan adanya pengawasan oleh Orang Tua jadi pergaulan anak-anak di bisa dipantau.²² Menurut Bapak Kahar : untuk sosialisasi anak-anak sebagian dari mereka ada yang bergaul dengan baik dan adapula masih ada anak-anak yang perlu diberi bimbingan secara intensif.²³

Faktor yang mendukung dalam proses mengatasi perilaku konsumneris anak yaitu : tenaga Orang Tua yang semangat atau bisa dibilang professional dan adanya sarana prasarana buat anak-anak untuk bermain dan belajar supaya anak-anak tidak merasa jenuh di dalam rumah²⁴

¹⁹Wawancara Dengan Bapak Kahar Selaku Orang Tua Yuli, Ahad Kamis, Tanggal : 12 November 2017, Jam : 13.30 WIB-Sampai Selesai..

²⁰Wawancara Dengan Bapak Arwan selaku orang tua Kamal, Hari Kamis, Tanggal : 9 November 2017, Jam : 10.00 WIB-Sampai Selesai.

²¹Wawancara Dengan Bapak Kahar Selaku Orang Tua Yuli, Ahad Kamis, Tanggal : 12 November 2017, Jam : 13.30 WIB-Sampai Selesai..

²²Wawancara Dengan Bapak Arwan selaku orang tua Kamal, Hari Kamis, Tanggal : 9 November 2017, Jam : 10.00 WIB-Sampai Selesai.

²³Wawancara Dengan Bapak Kahar Selaku Orang Tua Yuli, Ahad Kamis, Tanggal : 12 November 2017, Jam : 13.30 WIB-Sampai Selesai..

²⁴Wawancara Dengan Bapak Arwan selaku orang tua Kamal, Hari Kamis, Tanggal : 9 November 2017, Jam : 10.00 WIB-Sampai Selesai.

Sedangkan faktor penghambat dalam proses mengatasi perilaku konsumeris anak yaitu : faktor dari diri anak-anak sendiri (faktor internal), meliputi aspek fisiologis (kondisi umum jasmani anak-anak) dan aspek psikologis (kondisi rohani) anak-anak, yakni sikap anak-anak, bakat anak-anak, minat anak-anak dan motivasi anak-anak untuk berperilaku yang baik atau berakhlakul karimah dalam kehidupan sehari-harinya. Kemudian faktor eksternal (faktor yang berasal dari luar diri anak-anak), meliputi : lingkungan sosial dan lingkungan non sosial anak-anak karena lingkungan ini berpengaruh besar dalam pembentukan dan memberikan dorongan atau motivasi terhadap anak-anak untuk berperilaku baik ataupun buruk. Faktor lainnya adalah kurangnya kesadaran anak-anak untuk melakukan keadaan yang berkaitan dengan keagamaan (berperilaku baik atau berakhlakul karimah) dan maraknya dunia informasi.²⁵

Menurut Bapak Kahar selaku Orang Tua Panti: faktor yang mendukung dalam proses mengatasi perilaku konsumeris anak-anak di, yaitu : Orang Tua-Orang Tua yang semangat mengajari anak-anak dan sarana prasarana yang mendukung.²⁶

Sedangkan faktor penghambat dalam proses mengatasi perilaku konsumeris anak, yaitu : sikap malas dari anak-anak dan pengaruh teman-teman sebaya di lingkungan masyarakat, kemauan anak-anak ingin mengikuti tren dari teman-temannya, bisa diartikan anak-anak lebih bangga kalau dia dianggap anak gaul dan anak-anak sudah pandai dalam mengakses internet.²⁷

Solusi untuk mengatasi problematika tersebut dengan memberikan motivasi, nasihat-nasihat kepada anak-anak dan kalau perlu memberikan

²⁵Wawancara Dengan Bapak Arwan selaku orang tua Kamal, Hari Kamis, Tanggal : 9 November 2017, Jam : 10.00 WIB-Sampai Selesai.

²⁶Wawancara Dengan Bapak Kahar Selaku Orang Tua Yuli, Ahad Kamis, Tanggal : 12 November 2017, Jam : 13.30 WIB-Sampai Selesai..

²⁷Wawancara Dengan Bapak Kahar Selaku Orang Tua Panti Asuhan Samsah Muhammadiyah Desa Singocandi Kecamatan Kota Kabupaten Kudus, Hari Kamis, Tanggal : 5 November 2017, Jam : 13.30 WIB-Sampai Selesai.

hukuman bagi anak-anak yang sering membangkang.²⁸ Menurut Bapak Kahar : untuk masalah solusinya, para Orang Tua harus tetap semangat untuk memberi bimbingan-bimbingan dan motivasi-motivasi kepada anak-anak supaya tidak melenceng dari jalurnya.²⁹

3. Data tentang solusi dalam mengatasi hambatan bimbingan orang tua dalam mengatasi perilaku konsumeris pada remaja RT 06 RW 2 Desa Pelemkerep Mayong Jepara

Suatu hambatan yang didapat agar dapat diselesaikan dan dicari solusinya untuk mendapatkan hasil yang lebih baik, selain itu untuk pembelajaran dan pengalaman untuk mengarungi kehidupan sehari-hari.

Pemaparan solusi dalam mengatasi hambatan bimbingan orang tua dalam mengatasi perilaku konsumeris pada remaja RT 06 RW 2 Desa Pelemkerep Mayong yang peneliti dapatkan dari hasil wawancara adalah:

Solusi untuk mengatasi problematika tersebut dengan memberikan motivasi, nasihat-nasihat kepada anak-anak dan kalau perlu memberikan hukuman bagi anak yang sering membangkang.³⁰ Menurut Bapak Kahar : untuk solusinya, orang tua harus tetap semangat untuk memberi bimbingan-bimbingan dan motivasi-motivasi kepada anak-anak supaya tidak melenceng dari jalurnya.³¹

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa solusi yang dilakukan oleh orang tua adalah dengan memberikan motivasi, nasehat-nasehat secara berkelanjutan, dan jika diperlukan dengan memberikan hukuman mendidik yang membuat anak jera.

²⁸Wawancara Dengan Bapak Arwan selaku orang tua Kamal, Hari Kamis, Tanggal : 9 November 2017, Jam : 10.00 WIB-Sampai Selesai.

²⁹Wawancara Dengan Bapak Kahar selaku Orang Tua Yuli, Ahad Kamis, Tanggal : 12 November 2017, Jam : 13.30 WIB-Sampai Selesai..

³⁰Wawancara Dengan Bapak Arwan selaku orang tua Kamal, Hari Kamis, Tanggal : 9 November 2017, Jam : 10.00 WIB-Sampai Selesai.

³¹Wawancara Dengan Bapak Kahar selaku Orang Tua Yuli, Ahad Kamis, Tanggal : 12 November 2017, Jam : 13.30 WIB-Sampai Selesai..

Dari seluruh narasi data hasil wawancara dari informan tentang pelaksanaan bimbingan keagamaan di atas dapat di tabulasikan sebagai berikut:

Tabulasi Hasil Wawancara Tentang Pelaksanaan Bimbingan keagamaan

No	Nama	Materi	Metode	Faktor Pendukung	Faktor Penghambat
1	Bp. Arwan	seputar akhlak, akidah, ibadah, al Qur'an dan syari'ah. Namun titik penekanan cenderung pada pembinaan akhlakul karimah	Langsung dan tidak langsung, dengan cara ceramah, keteladanan, nasehat, pengawasan	Orang Tua yang semangat, sarana dan prasarana yang memadai diantaranya adalah fasilitas cukup	Faktor dari diri anak sendiri diantaranya adalah aspek psikologi anak yang labil dan faktor dari lingkungan yaitu perkumpulannya
2	Bp. Kahar	tentang masalah syari'ah, ibadah, al Qur'an dan masalah akhlak	Langsung dan tidak langsung, dengan cara ceramah, keteladanan, nasehat, pengawasan	Orang Tua yang semangat, sarana dan prasarana yang memadai diantaranya adalah fasilitas cukup	Faktor dari diri anak sendiri diantaranya adalah aspek psikologi anak yang labil dan faktor dari lingkungan yaitu perkumpulannya
3	Kamal	seputar akhlak, akidah, ibadah,	Langsung dan tidak langsung,	Orang Tua yang	Faktor dari diri saya sendiri,

		<p>al Qur'an dan syari'ah.</p> <p>Namun titik penekanan cenderung pada pembinaan akhlakul karimah</p>	<p>dengan cara ceramh, keteladanan, nasehat, pengawasan</p>	<p>semangat dalam membimbing, sarana dan prasarana dicukupi</p>	<p>misalnya malas untuk mendengarkan, selain itu faktor dari lingkungan yang mempengaruhi untuk memiliki barang yang kurang dibutuhkan misalnya hp keluaran terbaru</p>
4	Yuli	<p>tentang masalah syari'ah, ibadah, al Qur'an dan masalah akhlak</p>	<p>Langsung dan tidak langsung, dengan cara ceramh, keteladanan, nasehat, pengawasan</p>	<p>Orang Tua yang semangat dalam membimbing, sarana dan prasarana dicukupi</p>	<p>Faktor dari diri saya sendiri, misalnya malas untuk mendengarkan, selain itu faktor dari lingkungan yang mempengaruhi untuk memiliki barang yang kurang dibutuhkan misalnya perlengkapan kosmetik, dan lain sebagainya.</p>

C. Pembahasan

1. Analisis bimbingan orang tua dalam mengatasi perilaku konsumeris pada remaja RT 06 RW 2 Desa Pelemkerep Mayong Jepara

Orang Tua di dalam memberi bimbingan demi meningkatkan keagamaan pada anak sangat menentukan bagi pembentukan sikap dan perilaku anak agar tidak berperilaku konsumeris. Oleh karena itu perlu menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

Bahwasannya bimbingan yang dilakukan oleh Orang Tua dalam mengatasi perilaku konsumeris pada anak remaja RT 06 RW 02, dengan berbagai metode yaitu:

a. Bimbingan dengan Keteladanan

Perilaku konsumeris yang dilakukan oleh anak remaja RT 06 RW 02, yaitu: pembelian alat elektronik seperti HP, Kamera dan lain-lain, perilaku konsumeris yang terjadi adalah meminta HP yang terbaru karena beranggapan agar tidak ketinggalan zaman. Dan untuk membeli alat-alat kosmetik dan aksesoris untuk menunjang penampilan.

Dalam rangka mendidik dengan keteladanan, para Orang Tua mengajarkan dan membiasakan anak untuk taat beribadah, berbudi pekerti luhur, percaya diri, disiplin dan bertanggung jawab, memiliki sikap dan perilaku yang positif serta memiliki ketrampilan, sehingga anak diharapkan mempunyai pandangan hidup, sikap dan dapat bertingkah laku secara islami, sehingga perbuatannya berasaskan amal saleh. Keteladanan mengandung konsekuensi apa yang disampaikan ke anak-anak bukan sekedar kata-kata saja, namun harus ditopang oleh perbuatan atau sikap nyata. Nasihat-nasihat dari orang tua akan cepat hilang, sedangkan teladan akan tertancap kuat di benak sang anak.³²

Mengenai bimbingan dengan keteladanan, Orang Tua anak menyatakan bahwa anak dalam kehidupannya di lingkungan keluarga sudah dikatakan perilaku sudah mengalami perubahan yang lebih

³² Abi M. F. Yaqin, *Mendidik Secara Islami*, Lintas Media, Jombang, tth, hlm. 30.

baik, hal ini dapat dilihat dari sikap disiplin anak yang sudah bisa berlaku sopan, sudah bisa mengetahui mana barang yang memang dibutuhkan, belajar dan sebagainya.

Peran Orang Tua sangat penting demi terciptanya suatu kepribadian individu yang diharapkan oleh masyarakat. Oleh karena itu Orang Tua perlu menyadari akan peran dan tanggung jawab mereka terhadap anak-anaknya yang sangat penting, Orang Tua sebagai teladan bagi anak-anaknya.

Setiap Orang Tua tentunya menginginkan agar anak-anak asuhnya dapat melakukan perbuatan-perbuatan yang baik dan benar. Untuk itu perlunya Orang Tua memberikan contoh pada anak-anaknya agar sikap anak akan lebih terarah ke hal yang positif.

Orang Tua bertugas membentuk kebiasaan-kebiasaan yang positif sebagai suatu pondasi dalam rumah. Dengan pembiasaan-pembiasaan tersebut anak akan mengikuti atau menyesuaikan diri bersama keteladanan orang tuanya. Dalam mengatasi perilaku konsumersis kepada anak, selain memberikan pemahaman atau penjelasan, Orang Tua juga perlu menerapkan pemahaman tentang akhlak tersebut dengan konkrit, agar anak secara tidak langsung akan mencontoh perilakunya tersebut

b. Bimbingan dengan Adat Kebiasaan.³³

Dalam rangka mengatasi perilaku konsumersis anak, para Orang Tua senantiasa menanamkan sikap kedisiplinan terhadap ajaran agama dengan memberinya pembiasaan-pembiasaan yang sesuai dengan norma dan kaidah agama.

Dengan adanya bimbingan-bimbingan tersebut diharapkan para anak bisa membiasakan pola perilaku serta pemahaman tentang keagamaan bisa tertanam di jiwa dan hati pada anak serta

³³ *Ibid*, hlm. 35

merealisasikannya atau berperilaku yang baik (akhlakul karimah) dalam kehidupan sehari-hari, terutama jangan berperilaku konsumtif.

Berdasarkan data yang peneliti peroleh bahwa dalam menerapkan pembimbingan yang bersifat membiasakan anak supaya dilakukan secara kontinyu adalah sebagai berikut :

1) Menjalankan salat lima waktu

Anak mula-mula diajak untuk salat berjemaah. Orang Tua juga senantiasa memantau perkembangan salat anak serta mengajari kepada anak bagaimana cara salat yang benar dengan diperhatikan tata cara dan sebelumnya diperhatikan urutan berwudlunya. Anak juga diajarkan untuk jangan sampai meninggalkan salat wajib lima waktu. Dengan membiasakan hal tersebut anak dapat mulai berdisiplin dengan waktu sehingga anak dapat diarahkan agar tidak berperilaku konsumtif

2) Menjalankan Ibadah Puasa

Setiap bulan, para Orang Tua senantiasa mengajarkan kepada anak-anak diajarkan untuk menjalankan puasa tanpa terkecuali. Anak-anak dididik dan dibina secara bertahap (dengan pemberian dispensasi) untuk dapat menjalankan ibadah puasa dengan baik dan sempurna. Upaya ini dimaksudkan untuk pembelajaran agar ketika mereka menahan nafsu untuk berperilaku konsumtif atau konsumeris.

c. Bimbingan dengan Nasihat³⁴

Para Orang Tua dalam menanamkan bimbingan dengan nasihat. Nasihat merupakan ungkapan kata-kata hikmah yang memberikan kesan bahwa ia adalah terpuji dan mulia, selain berupa anjuran agar anak melakukan perbuatan yang baik dan benar, nasihat juga diberikan dalam bentuk melarang.

³⁴ *Ibid*, hlm. 36

Para Orang Tua dalam mengatasi perilaku konsumernis anak senantiasa menanamkan sifat tidak berlebih-lebihan. Anak untuk melihat kondisi orang yang berada di bawah ekonomi mereka. Sehingga anak dapat mengambil pelajaran dan hikmah.

d. Bimbingan dengan Pengawasan

Dalam rangka melakukan bimbingan dengan pengawasan, para Orang Tua selalu menanyakan kepada anak-anak tentang kesulitan yang dihadapi anak, misalnya; bagaimana apakah masih bergaul dengan anak yang konsumernis atau tidak. Orang Tua juga selalu mengawasi anak supaya taat terhadap aturan-aturan agama dan tentang bagaimana seseorang harus berperilaku, sehingga mereka dapat membedakan mana perbuatan yang baik dan mana perbuatan yang buruk.

Bahwa dalam rangka mengatasi perilaku konsumernis anak dengan bimbingan pengawasan sangat penting dan merupakan suatu bimbingan pokok bagi anak-anak, karena dengan pengawasan pribadi anak akan terbentuk dengan sendirinya sehingga mereka bisa mengetahui mana yang salah dan mana yang benar. Sehingga diharapkan apabila anak sudah selesai menjalani pembinaan, maka anak dapat melakukan fungsi sosialnya dengan baik di masyarakat, berguna dan produktif.

Selain itu, para Orang Tua juga sering melakukan sosialisasi nilai-nilai agama tentang buruknya perilaku konsumernis kepada anak-anak dalam bentuk larangan pada anaknya untuk tidak melakukan hal-hal atau perbuatan yang dapat melanggar nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat, khususnya yang berkaitan dengan norma agama.

Jika ini disosialisasikan kepada anak-anak maka anak akan menjadi pandai dalam bergaul khususnya memilih teman sepermainan, karena tidak bisa dipungkiri salah satu penyebab anak berbuat negatif adalah dari teman sepermainannya sendiri karena meniru hal-hal yang

negatif dari temannya, misalnya berkata-kata kasar dan lain sebagainya.

Adapun bentuk larangan yang sering dikatakan Orang Tua kepada anak-anak yaitu larangan berbohong karena dengan berbohong akan menimbulkan masalah besar.

e. Bimbingan dengan Hukuman

Dalam kehidupan sehari-hari Orang Tua membiasakan anak untuk taat terhadap aturan-aturan, baik itu aturan agama, di rumah, sehingga kehidupan mereka akan terbiasa dan senantiasa berlaku disiplin.

Para Orang Tua yang memberikan sanksi kepada anak-anak ketika melakukan kesalahan. Sanksi merupakan suatu hukuman akibat melakukan suatu pelanggaran. Pemberian sanksi akan menyadarkan seseorang bahwa ia melakukan perbuatan yang tercela atau salah. Seringkali Orang Tua menghadapi tingkah laku anaknya yang sengaja atau tidak sengaja melanggar dari para Orang Tua.

Berdasarkan dari pemaparan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa orang tua memberikan bimbingannya dengan berbagai cara, yaitu dengan bimbingan keteladanan, bimbingan dengan adat kebiasaan, bimbingan dengan nasehat, bimbingan dengan pengawasan serta bimbingan dengan hukuman. jadi bimbingan ini sesuai dengan tujuan dari bimbingan yaitu :³⁵

a. Fungsi Pencegahan (*Preventif*)

Layanan bimbingan dapat berfungsi pencegahan artinya merupakan usaha pencegahan terhadap timbulnya masalah. Dalam fungsi pencegahan ini layanan yang diberikan berupa bantuan bagi para remaja agar terhindar dari berbagai masalah yang dapat menghambat perkembangannya. Dalam hal ini adalah dapat mencegah perilaku konsumernya yang berlebihan.

³⁵ Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan Dan Konseling Dalam Islam*, UII Press, Yogyakarta, 2001. hlm.5-6. hlm. 62.

b. Fungsi Pemahaman

Fungsi pemahaman yang dimaksud yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan tentang sesuatu oleh pihak-pihak tertentu sesuai dengan keperluan pengembangan siswa. Pemahaman ini mencakup :

- a) Pemahaman tentang diri siswa, terutama oleh siswa sendiri, orang tua, guru, dan guru pembimbing.
- b) Pemahaman tentang lingkungan siswa termasuk didalamnya lingkungan keluarga dan sekolah.
- c) Pemahaman tentang lingkungan yang lebih luas

c. Fungsi Perbaikan

Walaupun fungsi pencegahan dan pemahaman telah dilakukan, namu mungkin saja siswa masih menghadapi masalah-masalah tertentu. Disinilah fungsi perbaikan itu berperan, yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan terpecahnya atau teratasinya berbagai permasalahan yang dialami siswa.

d. Fungsi Pemeliharaan dan Pengembangan³⁶

Fungsi ini berarti bahwa layanan bimbingan dan konseling yang diberikan dapat membantu para siswa dalam memelihara dan mengembangkan keseluruhan pribadinya secara mantap, terarah, dan berkelanjutan.

Jika ditinjau dari segi perilaku konsumeris perilaku yang dilakukan oleh sebagian remaja RT 06 RW 2 desa Pelemkerep Mayong dipenagruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal, faktor internalnya karena usia remaja masih labil untuk mengikuti pergaulan, karena motivasinya untuk dianggap gaul dan keren, selain itu jika mempunyai alat elektronik dan kosmetik maupun aksesoris harga dirinya merasa semakin baik, adapun faktor

³⁶ *Ibid*, hlm. 63.

eksternalnya adalah karena kebiasaan dari pergaulan yang terbiasa dengan alat elektronik yang bermerek.

Hal ini sesuai dengan teori dipaparkan oleh Sumartono bahwa

Perilaku konsumeris sendiri disebabkan oleh beberapa faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terdiri dari motivasi, harga diri, pengamatan, proses belajar. Faktor eksternal terdiri atas kebudayaan, kelas sosial, kelompok-kelompok sosial, referensi, serta keluarga.³⁷

1) Faktor Internal

a) Motivasi

Motivasi merupakan pendorong perilaku orang, tidak terkecuali dalam melakukan pembelian atau penggunaan jasa yang tersedia di pasar. Dalam penelitian ini, dalam diri siswa yang mempunyai perilaku konsumeris terdapat motivasi sehingga melakukan kegiatan pembelian secara berlebihan.

b) Harga diri

Orang-orang yang harga dirinya rendah cenderung lebih mudah dipengaruhi daripada orang-orang yang harga dirinya tinggi. Dalam penelitian ini, siswa yang mudah terpengaruh oleh lingkungan sekitarnya adalah siswa yang harga dirinya rendah, siswa tidak percaya diri dalam kehidupannya.

c) Pengamatan

Sebelum seseorang mengambil keputusan untuk membeli suatu produk, ia akan mendasarkan keputusannya pada pengamatannya yang dilakukan atas produk tersebut. Dalam penelitian ini, pada saat siswa membeli barang sebelumnya siswa melihat produk tersebut dari segi penampilan dan merk.

³⁷ Sumartono, *Terperangkap Dalam Iklan: Meneropong Imbas Pesan Iklan Televisi*, CV Alfabeta, Bandung, 2002, hlm. 117.

d) Proses belajar

Pengalaman juga dapat diperoleh dari semua perbuatannya di masa lampau atau dapat pula dipelajari, sebab dengan belajar seseorang akan dapat memperoleh pengalaman. Hasil dari pengalaman individu akan membentuk suatu pandangan tertentu terhadap suatu produk. Siswa dalam berperilaku konsumeris juga melalui proses belajar dari lingkungan sekitarnya.

2) Faktor Eksternal³⁸

a) Kebudayaan

Kebudayaan tercermin dalam cara hidup, kebiasaan dan tindakan dalam permintaan bermacam-macam barang di pasar sangat mempengaruhi perilaku konsumen. Kebhinekaan kebudayaan dalam satu daerah, banyaknya kelompok etnik akan membentuk pasar dan perilaku yang berbeda-beda. Bahkan pengaruh kebudayaan yang kuat terhadap perilaku membeli telah dibuktikan oleh Loudon dalam penelitiannya yang menemukan bahwa perilaku membeli dapat diramalkan dari nilai-nilai budaya yang dipegang oleh konsumen. Dalam penelitian ini, kebudayaan siswa juga menyebabkan timbulnya perilaku konsumeris pada siswa.

b) Kelas sosial

Kelas sosial terbagi dalam kelas sosial atas, menengah, dan bawah, membedakan diri dalam kesukaan membaca majalah, kegiatan mengisi waktu luang, selera makan, dan perhatian terhadap mode, serta sikap dalam menerima inovasi baru. Interaksi seseorang di dalam kelompok sosial akan berpengaruh langsung pada pendapat dan selernya, sehingga akan menyebabkan pemilihan produk atau merek barang.

³⁸ *Ibid*, hlm. 119

Dalam penelitian ini, siswa yang memilih teman hanya dari kelas sosial atas besar kemungkinan berperilaku konsumtif, karena siswa saat membeli produk akan didasari dengan mode yang sedang beredar.

c) Kelompok-kelompok sosial

Sebuah kelas sosial merupakan suatu kelompok orang-orang yang memiliki tingkat-tingkat prestise, kekuasaan, dan kekayaan yang sama. Kelas sosial menerangkan banyak perbedaan-perbedaan dalam pola-pola perilaku dan gaya-gaya hidup. Kelas sosial dapat menimbulkan pengaruh penting atas pola-pola pembelian, atau pembelian-pembelian produk. Siswa yang tergabung dalam kelompok sosial yang berpedoman pada gaya hidup konsumtif, maka siswa juga akan mengikuti gaya hidup konsumeris juga.

d) Kelompok referensi³⁹

Seseorang juga akan melihat kelompok referensinya dalam berperilaku menentukan produk yang dikonsumsinya. Kelompok referensi ini lebih kuat pengaruhnya pada seseorang karena akan membentuk kepribadian dan perilakunya. Sebuah kelompok referensi digunakan orang sebagai suatu alat untuk membandingkan dan mengevaluasi situasi situasi individual. Istilah kelompok referensi (*reference group*) mengidentifikasi kelompok-kelompok yang mempunyai suatu pengaruh terhadap seorang individu, karena individu tersebut, terlepas dari apakah ia akan mengakuinya atau tidak, ingin menjadi anggota kelompok tersebut. Jadi, seorang adik kecil mungkin akan berkelakuan seakan-akan ia seorang kakak besar dan kawan-kawannya, atau seorang anak perempuan kecil berupaya untuk bertindak seakan-akan ia merupakan teman-teman kakak

³⁹ *Ibid*, hlm. 120

perempuannya. Di dalam penelitian ini, siswa dapat berperilaku konsumernis saat siswa tersebut mempunyai kelompok referensi yang mempunyai perilaku konsumernis yang dijadikan acuan oleh diri siswa.

e) Keluarga

Keluarga merupakan bagian dari faktor eksternal mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam pembentukan sikap dan perilaku anggotanya, termasuk dalam pembentukan keyakinan dan berfungsi langsung dalam menetapkan keputusan konsumen. Keluarga merupakan sebuah lembaga sosial penting. Maka secara konsekuen dapat dikatakan bahwa keluarga seorang individu merupakan sebuah kelompok referensi penting. Keluarga dicirikan oleh adanya interaksi tatap muka yang frekuen, antara anggota-anggota keluarga masing-masing bereaksi satu sama lain berdasarkan peranan tertentu.

Tidaklah mengherankan bahwa nilai-nilai, konsep-konsep diri sendiri dan produk-produk yang kita beli dipengaruhi oleh keluarga kita. Keluarga bertanggung jawab terhadap proses sosialisasi konsumen, maksudnya penerusan nilai-nilai kultural dan norma-norma masyarakat, atau kelompok kepada anak-anak. Dalam penelitian ini, keluarga sangat berperan penting dalam pembentukan perilaku konsumernis siswa, karena siswa akan meniru segala sesuatu yang orang tua mereka lakukan saat mereka kecil.

Jadi analisa peneliti bahwa perilaku konsumernis pada remaja RT 06 RW 2 Desa Pelemkerep Mayong adalah dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Adapun bimbingannya adalah dengan bimbingan langsung dan tidak langsung, dengan cara ceramah, keteladanan, nasehat dan pengawasan, dan apa bila diperlukan maka akan menggunakan metode hukuman untuk memberikan efek jera.

2. Analisis faktor penghambat bimbingan orang tua dalam mengatasi perilaku konsumeris pada remaja RT 06 RW 2 Desa Pelemkerep Mayong Jepara

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara dengan Orang Tua didapatkan informasi tentang faktor yang mendorong dan faktor yang menghambat atau tantangan Orang Tua dalam mengatasi perilaku konsumeris pada anak-anak, antara lain :

a. Faktor Pendorong

Untuk mengatasi perilaku konsumeris pada anak perlu adanya dukungan dari berbagai pihak yang dapat memudahkan para anak untuk memahami nilai-nilai dari tata adab. Adapun faktor-faktor yang mendorong Orang Tua-Orang Tua dalam mengatasi perilaku konsumeris pada anak adalah sebagai berikut:

1) Orang Tua Yang Professional

Peran Orang Tua sebagai orang tua anak-anak sehari-hari, tentunya dilakukan tanpa menghilangkan unsur kasih sayang sebagai segalanya sebagaimana yang diidamkan oleh semua anak di rumahnya, sehingga terjadi hubungan yang khas, yaitu hubungan Orang Tua dengan anaknya seperti hubungan orang tua dengan anaknya yang mengarah kepada sikap mendidik.

Setiap Orang Tua berusaha untuk menjaga anak-anaknya, maka sifat saling mengerti, menghargai, menyayangi dan menghormati harus terwujud secara nyata dan dapat dirasakan adanya rasa kasih sayang dalam lingkungan keluarga. Hal ini sesuai dengan pendapat Wijana, Widarmi D. Wijana, bahwa tindakan orang tua harus berdasarkan pada kasih sayang dan kecintaan yang tulus pada anak. Kelebihan dan kekurangan anak seharusnya dipahami sebagai suatu hal yang wajar dan alamiah, bahkan jauh lebih baik jika hal tersebut ditempatkan segala

sesuatu kekhasan anak.⁴⁰ Anak memiliki hak untuk didengar, dimengerti atau dipahami, diperhatikan, dicintai, didukung dan diberi penghargaan yang layak sesuai dengan hal-hal yang dimiliki dan dikembangkan. Memberikan penghargaan pada anak akan memperkuat harga diri positif pada anak.

Keberhasilan seorang Orang Tua dalam mengatasi perilaku konsumeris pada anak melalui penerapan metode keteladanan sedikit-banyak ditentukan oleh Orang Tua. Bahwa keteladanan (kebiasaan) Orang Tua ternyata juga menjadi faktor yang sangat penting dalam upaya mengatasi perilaku konsumeris pada anak. Bila anak sudah dibiasakan bertindak baik dalam hal-hal yang kecil, ia akan lebih mudah untuk melakukan tindakan baik dalam hal yang lebih besar. Maka, penting bahwa dalam pembinaan, kebiasaan-kebiasaan yang baik dilatihkan.

Orang Tua dapat menjadi tokoh idola dan panutan bagi anak. Dengan keteladanan Orang Tua dapat membimbing untuk membentuk sikap yang kokoh, untuk itulah dituntut ketulusan, keteguhan dan kekonsistenan hidup orang tua.

2) Sarana Prasarana

Beberapa sarana dan prasarana yang memadai untuk menampung kegiatan anak-anak dalam melakukan beberapa kegiatan, baik dalam kegiatan keagamaan, kegiatan belajar dan kegiatan bermain-main dengan teman-temannya. Dengan adanya fasilitas yang memadai ini akan menjadikan proses pelaksanaan bimbingan bisa berjalan dengan efektif dan efisien dan anak-anak bisa lebih nyaman.

⁴⁰ Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, Pustaka Setia, Bandung, 1997, hlm.237

b. Faktor Penghambat

Selain adanya beberapa faktor pendorong dalam proses mengatasi perilaku konsumeris pada anak, ditemui pula adanya beberapa faktor penghambat atau tantangan. Dari hasil pengamatan dan wawancara dengan Orang Tua terdapat hambatan yang muncul, hal ini dikarenakan adanya faktor dari pribadi anak, lingkungan sosial dan maraknya dunia informasi.⁴¹

1) Pribadi Anak

Tingkah laku anak, yaitu ingin mendapatkan pengalaman-pengalaman baru, ia senang berpetualang dan terbuka terhadap rangsangan-rangsangan baru, yang sering mencemaskan orang tuanya. Mereka sering melakukan eksperimen. Hal ini tampak dari perilakunya yang senang mencoba dan melakukan hal-hal yang sering membuat orang tuanya keheranan dan tidak jarang pula mereka merasa tidak berdaya menghadapi tingkah laku anak seperti suka mambongkar-bongkar barang kesayangan ayah, ibu, kakak, atau alat permainannya sendiri, sehingga kadang-kadang sukar diperbaiki lagi.

Hal inilah yang menjadi faktor penghambat buat Orang Tua dalam mengatasi perilaku konsumeris pada anak, karena pada masa ini, anak-anak mempunyai daya imajinasi yang tinggi, hingga orang tua atau Orang Tua sering kurang menghargai fantasi anak dan lebih menginginkan anak belajar hal-hal yang nyata dan bermanfaat.

Orang Tua sebagai pendidik sebaiknya mengetahui bahwa anak usia dini mempunyai rasa ingin tahu yang besar, sehingga mereka sering mengajukan pertanyaan, dan seakan-akan tidak pernah puas dengan jawaban yang diberikan, yang menyebabkan

⁴¹ Sumartono, *Op. Cit*, hlm. 129.

banyak Orang Tua-Orang Tua merasa tidak berdaya menghadapi pertanyaan anaknya.

Orang tua juga perlu memahami arti kreativitas serta memiliki ketrampilan untuk membantu dan mendorong anak untuk mengungkapkan daya kreatifnya.

2) Lingkungan Sosial

Pengaruh lingkungan dalam pembentukan kepribadian antara lain dilatarbelakangi oleh kondisi lingkungan, aktivitas lingkungan, hubungan dengan lingkungan, dan interdependensi dalam lingkungan. Lingkungan adalah sarana berinteraksi antara individu yang satu dengan yang lainnya sehingga di mana seseorang masuk dalam lingkungan tertentu maka dia akan memiliki kebiasaan dan kepribadian yang dimiliki oleh lingkungan tersebut.

Yang dimaksud lingkungan masyarakat di sini adalah situasi atau kondisi interaksi sosial dan sosio kultural yang secara potensial berpengaruh terhadap perkembangan fitrah beragama atau kesadaran beragama individu.

Keberadaan lingkungan sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan anak. Dan di samping itu, keadaan lingkungan anak-anak yang berada di antara percampuran budaya desa dan kota, sehingga anak-anak akan mencoba meniru budaya-budaya yang ada di daerah perkotaan meskipun tidak sesuai dengan budaya masyarakat sekitar. Keadaan masyarakat yang masih minim terhadap pengetahuan agama dan masih senang melakukan kegiatan yang tidak baik membawa pengaruh buruk bagi anak-anak.

3) Maraknya Dunia Informasi

Saat sekarang ini dunia bagaikan selebar daun talas. Kita dapat dengan mudah mengetahui informasi yang kita inginkan. Baik hal-hal yang baik hingga yang buruk sekalipun semuanya

ada dan mudah kita akses melalui internet. Akan tetapi yang sangat menghawatirkan, anak-anak sudah mengenal dan mengaksesnya, akan tetapi mereka belum dapat memilah-milah mana yang baik dan yang tidak baik. Oleh karena itu di sini dapat diambil solusi melalui peranan Orang Tua harus mengarahkan dan memberi informasi kepada anak-anak asuhnya mengenai perkembangan zaman saat ini.

3. Analisis solusi dalam mengatasi beberapa hambatan bimbingan orang tua dalam mengatasi perilaku konsumeris pada remaja RT 06 RW 2 Desa Pelemkerep Mayong Jepara

Hambatan orang tua dalam memberikan bimbingan kepada anak diantaranya faktor dari diri anak sendiri diantaranya adalah aspek psikologi anak yang labil dan faktor dari lingkungan yaitu pergaulannya, dimana lingkungan sangat besar pengaruhnya terhadap diri anak. Oleh karena faktor-faktor tersebut orang tua mencari solusi untuk mengatasi hambatan yang terjadi karena orang tua mempunyai tugas dan tanggung jawab yang sangat besar dalam membimbing dan mendidik anaknya dengan kebaikan, dasar-dasar agama. Adapun tugas dan tanggung jawab orang tua.

a. Orang tua sebagai pelindung dan pemelihara

Orang tua berkewajiban untuk melindungi dan memelihara keselamatan keluarga. Anak terlahir dengan membawa bakat-bakat sebagai karunia Allah, maka kewajiban orang tua adalah memelihara, membimbing dan mengarahkan kepada hal-hal yang positif. Hal inilah yang dilakukan oleh sebagian orang tua di RT 06 RW 2 Desa Pelemkerep Mayong, yaitu Memberi pengawasan kepada anak terutama dalam hal pergaulan. pengawasan pergaulan anak perlu diperhatikan agar anak tidak sembarangan dalam bergaul yang nantinya menimbulkan dampak negatif kepada anak.

b. Orang tua sebagai pendidik

Orang tua harus membekali anak dengan pendidikan dan bimbingan keagamaan sebagai dasar kepribadian mereka. Pendidikan agama bukanlah sekedar menyampaikan pengetahuan agama dan melatih keterampilan dalam melaksanakan ibadah. Akan tetapi pendidikan jauh lebih luas dari pada itu ia pertama-tama bertujuan untuk membentuk kepribadian anak sesuai dengan ajaran agama. Pembinaan sikap mental dan akhlak jauh lebih penting dari pada pandai menghafal dalil-dalil dan hukum-hukum agama yang tidak diresapi dan dihayatinya dalam hidup.⁴² Orang tua memberikan motivasi dan nasehat kepada anak agar tidak melakukan perilaku konsumeris. Diantaranya adalah memberikan motivasi belajar dengan hadiah yang diinginkan dengan syarat prestasi belajar harus meningkat

c. Orang tua sebagai pemimpin

Orang tua selain sebagai pelindung dan pendidik, juga sebagai pemimpin bagi anak-anaknya. Memimpin merupakan kegiatan pengarahan dan pengendalian orang lain kearah tujuan yang telah ditentukan. Oleh karena itu sebagai orang tua berkewajiban mempengaruhi, mengarahkan dan mengendalikan anak agar mereka melaksanakan ajaran-ajaran sesuai dengan syari'at Islam. orang tua memberikan efek jera kepada anak yang masih mengulangi perilaku konsumerisnya, sehingga anak berfikir ulang ketika meminta sesuatu kepada orang tua, misalnya hukuman berupa pengurangan uang saku.

Usaha yang dilakukan terdapat kendala yang datang, tetapi itu bisa dianggap sebagai ujian, atau musibah itu tergantung kepada individu masing-masing. Adapun yang dilakukan oleh orangtua, dalam mengatasi hambatan yang terjadi adalah : melalui pengalaman sebagaimana pemaparan oleh orang tua.

⁴² Zakiyah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, Bulan Bintang, Jakarta, 1991, hlm. 107.

Solusi untuk mengatasi problematika tersebut dengan memberikan motivasi, nasihat-nasihat kepada anak-anak, pengawasan kepada anak dalam bergaul, dan kalau perlu memberikan efek jera bagi anak yang mengulangi perilaku konsumernya. Motivasi-motivasi diberikan kepada anak-anak supaya tidak melenceng dari jalurnya.

Solusi yang dilakukan orang tua bertujuan untuk menghindarkan dari dampak negatif dari perilaku konsumernya, adapun dampak negatif perilaku konsumernya diantaranya adalah perilaku yang konsumernya cenderung melupakan kebutuhan yang akan datang dan hidup berfoya-foya menimbulkan kecemburuan sosial.

Sebagaimana tujuan dari bimbingan keagamaan yaitu: membantu individu mewujudkan dirinya sebagai manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan hidup dunia dan akhirat.⁴³

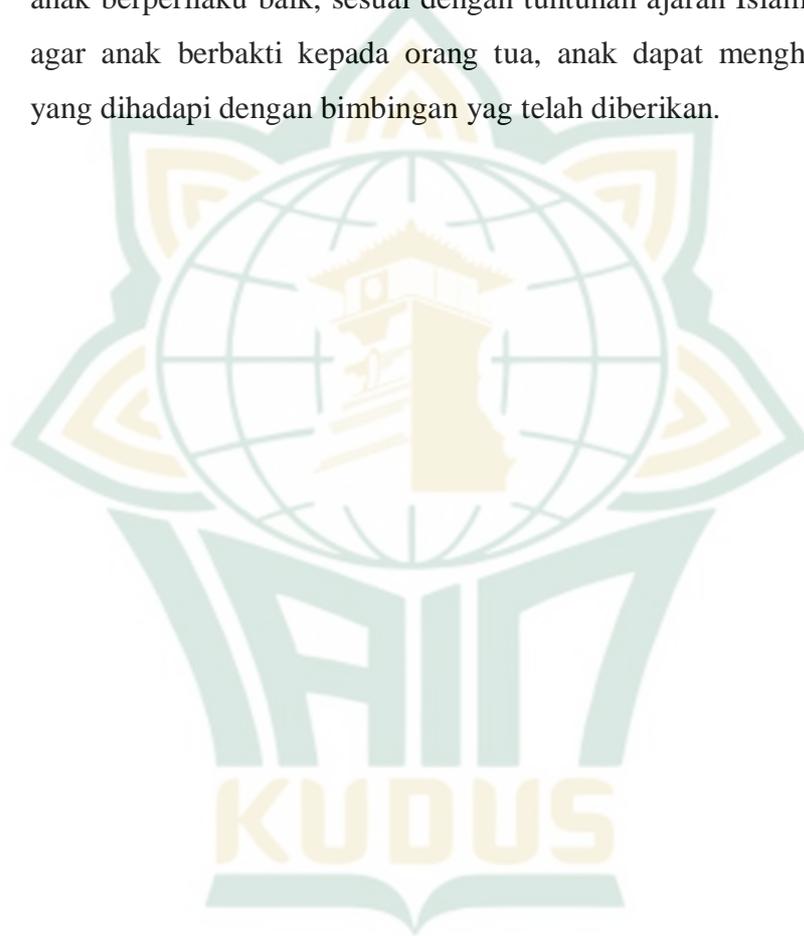
Tujuan bimbingan keagamaan sebagaimana diungkapkan oleh Faqih adalah sebagai berikut :

- a. Membantu individu atau kelompok individu mencegah timbulnya timbulnya masalah-masalah dalam kehidupan keagamaannya. Dalam hal ini orang tua membantu anaknya dengan pengawasan yang lebih dalam bergaul.
- b. Membantu individu memecahkan masalah yang berkaitan dengan kehidupan keagamaannya. Dalam memecahkan permasalahan orang tua memberi nasehat-nasehat yang berkaitan dengan problem yang dihadapi anak.
- c. Membantu individu menetapkan pilihan upaya pemecahan problem dengan syariat Islam. Dengan nasehat dan motivasi anak akan dapat menetapkan pilihan dalam pemecahan problem yang dihadapi.
- d. Membantu individu memelihara situasi dan kondisi kehidupan keagamaan dirinya yang telah baik agar tetap baik dan menjadi lebih

⁴³ Thohari Musnamar, *Dasar- Dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islam*, UII Press, Yogyakarta, 1992. hlm. 33.

baik.⁴⁴ Dengan memberikan hukuman agar anak jera untuk mengulangi kesalahannya dan kembali ke hal yang lebih baik, bermanfaat.

Bimbingan orang tua dilakukan sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya sebagai orang tua, selain itu bimbingan dilakukan bertujuan agar anak berperilaku baik, sesuai dengan tuntunan ajaran Islam, dalam hal ini agar anak berbakti kepada orang tua, anak dapat menghadapi problem yang dihadapi dengan bimbingan yang telah diberikan.



⁴⁴ Aunur Rahim Faqih, *Op. Cit.*, hlm. 62.